

KEBERANIAN DAN BAKAT

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jul 20, 2017 | [Questions and Answers](#), [Stories](#) | [0](#)



Pertanyaan:

OSHO terkasih, ketika aku membaca kisah-kisah masa mudamu dalam buku ‘Glimpses of a Golden Childhood’ aku menikmati sebagai seorang anak yang sangat pemberani. Aku selalu memiliki kesulitan dalam menemukan cukup keberanian untuk menjalani hidupku sendiri. Apakah keberanian satu sifat/kualitas yang diwariskan?

Jawaban OSHO:

Semua orang mewarisi setiap kualitas yang bisa dimiliki manusia. Setiap kualitas sangat besar dalam potensinya, tetapi jika engkau tidak berusaha untuk mewujudkannya ...

Di desaku ada sebuah sungai yang indah, dan aku telah menemukan bukit tertinggi untuk terjun dari situ ke sungai. Aku akan mengajak murid-murid lain bersamaku, dan hanya melihat ke bawah mereka akan mulai gemetar. Aku akan berkata, “Engkau hanya perlu menonton aku: jika aku bisa melompat, engkau juga bisa melompat. Tidak ada masalah di dalamnya. Engkau memiliki potensi keberanian, engkau hanya tidak pernah menggunakannya; engkau tidak pernah memberinya kesempatan.”

Itu benar-benar tinggi Aku akan melompat, maka satu orang lain akan mengumpulkan keberanian dan lompat; Dan kemudian orang lain akan melihat bahwa kita masih hidup di sungai. Lalu orang ketiga akan melompat.

Akhirnya, semua temanku bisa melompat dari tebing itu. Lalu aku berkata, “Sekarang tebing ini tidak ada gunanya. Kita harus pergi ke jembatan kereta api yang melewati sungai; Itu adalah titik tertinggi yang bisa kita temukan.”

Tapi mereka berkata, “Itu sudah keterlaluan. Kami bahkan tidak akan mengizinkan engkau untuk melompat – dan terlebih lagi di sana selalu ada seorang penjaga dengan pistol “- karena orang dulu biasa melakukan bunuh diri dari sana. Karena beberapa orang telah melakukan bunuh diri, pemerintah telah memasang penjaga permanen dua puluh empat jam sehari.

Aku berkata, “Jangan khawatir. Aku telah berbicara dengan penjaganya dan dia bersedia. Dia berkata, ‘Jika engkau tidak melakukan bunuh diri tapi hanya berlatih melompat ke sungai ... Sebenarnya aku juga selalu ingin melompat dari sini. Ini sangat menantang, tapi aku tidak punya keberanian.’”

Aku berkata, “Engkau adalah tentara yang hebat, kami adalah murid sekolah yang kecil. Dengan melihat kami, mungkin engkau bisa mendapatkan keberanian.”

Dia berkata, “Engkau boleh membawa temanmu.”

Jadi suatu hari aku pergi dengan beberapa temanku. Sepanjang jalan mereka mengatakan kepadaku, “Jangan mengambil risiko. Ini terlalu tinggi.”

Aku berkata, “Pertama aku akan melompat, lalu penjaga akan melompat. Itulah aturannya. Dan ketika engkau melihat bahwa kita berdua masih hidup, engkau dapat memutuskan apakah akan menggunakan keberanianmu atau tidak.”

Penjaga itu hampir gemetaran. Dia berkata, “Apakah engkau benar-benar datang?”

Aku berkata, “Apa maksudmu, benar-benar datang?”

Dia berkata, “Aku berpikir bahwa engkau hanya berbicara saja.”

Aku berkata, “Ini aturannya. Pertama aku akan melompat. Engkau dapat melihat bahwa aku hidup; lalu engkau harus melompat – karena ini semua adalah anak kecil dan engkau harus memberi mereka keberanian.”

Dia berkata, “Ya Tuhan, nomor dua – aku nomor dua. Kupikir aku akan menjadi yang terakhir.”

Aku berkata, “Tidak, itu akan menghina engkau. Engkau adalah tentara yang hebat dengan pistol. Letakkan pistolnya ke samping – dan aku melompat.”

Penjaga akan mencoba melompat – dia akan mendekat dan kemudian berhenti ... tiba-tiba dia mengerem, dan dia akan berhenti. Dan aku memanggilnya dari sungai, “Tidak perlu berhenti. Hanya butuh sedetik saja, jadi jangan berhenti!”

Akhirnya, setelah tiga atau empat kali mencoba, dia berhasil – karena semua anak laki-laki tertawa dan aku memanggilnya. Dan aku telah menjadikannya seorang tentara yang hebat sehingga dia juga khawatir dengan nama baiknya. Akhirnya dia melompat, dan ketika dia jatuh ke sungai dia berkata kepadaku, “Ya Tuhan, aku berhasil! Aku tidak percaya bahwa aku masih hidup!”

Aku berkata, “Percayalah itu! Engkau hidup, mencubit saja dirimu sendiri dan lihatlah! Engkau tidak mati. Dia mencubit dirinya sendiri! – karena dia takut mungkin dia sudah meninggal. Dan melihat kami berdua hidup, perlahan, perlahan, satu per satu, para siswa mulai melompat.

Semua orang memiliki keberanian, setiap orang memiliki semua bakat yang bisa dimiliki manusia. Bakat apa yang engkau bawa ke dunia tergantung padamu; Tidak ada yang terlahir dengan bakat tertentu. Itu adalah ide lama, diciptakan oleh pengecut, diciptakan oleh orang-orang yang bukan siapa-siapa dalam kehidupan sehingga mereka berpikir bahwa ini adalah kualitas yang diturunkan – seseorang menjadi seorang penyair, seseorang menjadi pelukis, seseorang menjadi seorang prajurit.

Pengalamanku sendiri sama sekali berbeda. Aku mau ini dipahami dengan jelas bahwa setiap orang memiliki semua bakat manusia dalam dirinya. Sekarang, bakat mana pun yang engkau beri makan, pupuk, beri dukungan, akan menjadi terwujud.

Dan ketika hal itu menjadi terwujud dan engkau menjadi pelukis yang hebat, tentu saja siapa saja yang ingin menjadi pelukis akan berpikir, “Mungkin itu bukan dalam keturunanku, ini bukan alami bagiku – karena aku tidak dapat membuat lukisan yang begitu indah.”

Salah satu pemusik besar suatu kali ditanya ... Di India musik klasik harus dilatih hampir delapan jam setiap hari. Bahkan mereka yang terkenal di dunia terus berlatih. Musisi besar ini ditanya, “Jika engkau tidak berlatih satu hari apa yang akan terjadi?”

Dia berkata, “Jika aku tidak berlatih selama satu hari, aku akan merasakan perbedaannya.

Penanya bertanya, “Jika engkau tidak berlatih dua hari, lalu ...?”

Dia berkata, “Para kritikus akan merasakan perbedaannya.”

Dan penanya bertanya, “Jika engkau tidak berlatih tiga hari?”

Dia berkata, “Maka semua orang akan mulai merasakan perbedaannya.”

Setiap bakat perlu dipupuk terus menerus. Dan ingat, tak seorang pun terlahir seorang penyair atau seorang prajurit atau pelukis atau seorang mistik. Semua orang terlahir dengan semua potensi kualitas. Engkau harus memilih apa yang engkau inginkan, dan bawalah potensi itu untuk berbunga. Tentu engkau harus menyiramnya dengan darahmu, engkau harus memasukkan seluruh keberadaanmu ke dalamnya. Baru kemudian itu menjadi hidup.

Aku menentang konsep lama bahwa seseorang terlahir sebagai penyair, penyanyi, apa pun. Semua orang memiliki kapasitas untuk menjadi orang yang dia inginkan; Itu hanya tergantung pada keputusanmu/ketegasanmu.

OSHO ~ Socrates Poisoned Again After 25 Centuries, Chpt 27